

# Dinamika Pertemanan: Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Pertemanan di SMP Muhammadiyah 1 Mlati

Risa Nuraini<sup>1</sup>, Akhmad Fajar Prasetya<sup>1</sup>, Angga Surya Wicaksana<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SMA Muhammadiyah 1 Mlati

---

## Key Words:

Pertemanan, Penyebab, Hubungan

---

**Abstrak** Relasi dan pertemanan adalah hal penting dalam hidup manusia. Terutama di masa remaja, ketika anak sedang mencari jati diri maka teman lah yang sedikit banyak mempengaruhi hidupnya. Dalam tulisan ini, saya selaku penulis bertujuan untuk mengetahui Apa saja yang menjadi penyebab siswa bisa akrab satu sama lain, Hal apa saja yang menyebabkan siswa sukar bergaul atau terkesan tidak punya teman, dan juga Hal apa saja yang bisa dilakukan agar siswa bisa membentuk pertemanan yang baik di SMP Muhammadiyah 1 Mlati.

Lalu metode yang digunakan dalam mencari data penelitian ini adalah dengan observasi dengan pendekatan kualitatif. Yang mana dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa ada banyak hal yang bisa mempengaruhi hubungan pertemanan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Seperti karena sifat, pola asuh orangtua, lingkungan bermain, sampai sefrekuensi atau tidaknya seorang anak dengan anak lainnya.

---

**How to Cite:** Author Last Name>Nama Belakang Author. (2022). Article Title. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Berinteraksi dengan adalah kebutuhan manusia yang harus dipenuhi karena setiap manusia pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Dalam interaksi yang terjadi diantara dua individu atau lebih dari dua maka didalamnya akan menghasilkan relasi. Contoh dari relasi yang sering dijumpai dikehidupan sehari-hari adalah pertemanan. Di Dalam hubungan pertemanan itu sendiri terdapat beberapa hal yang menyebabkan bisa terjalinnya interaksi antar individu adalah karena adanya timbal balik. Pernyataan tersebut cukup sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George Caspar Homans yaitu Teori Pertukaran.

Dalam teori tersebut menyebutkan bahwa terdapat karakteristik yang mencolok dalam teori tersebut cost and reward. Yaitu keadaan ketika berinteraksi dengan seseorang, manusia akan selalu mempertimbangkan cost (biaya atau pengorbanan) dan juga reward (hadiah atau manfaat) yang bisa didapatkan ketika melakukan interaksi dengan orang lain. Cost dan reward jugalah yang bisa membuat sebuah pertemanan menjadi awet dan bertahan (Amrulloh, 2022).

Masa muda adalah saat yang tepat untuk mendapatkan banyak teman baik. Dimana masa ini adalah saat-saat yang penuh tekanan atau stres yang disebabkan oleh meningkatnya emosi yang tidak stabil akibat perubahan fisik dan hormonal, ditandai juga dengan pertumbuhan fisik, perkembangan kepribadian, kebutuhan untuk mencapai kedewasaan, kemandirian dan penyesuaian antara peran dan aktivitas dalam budaya tempat seseorang tinggal. Anak muda sering kali mengalami gejolak emosi yang timbul sebagai akibat dari

hubungan dalam pertemanan, lingkungan, keluarga, sekolah, dan masih banyak lagi yang menjadi penyebab terjadinya emosi yang bergejolak bagi remaja (Aulady & Harianto, 2022)

Banyak sekali yang mempengaruhi hubungan pertemanan dikalangan remaja. Karena karakter yang berbeda-beda, pengaruh lingkungan sampai pengaruh emosi pun menjadi faktor dalam bagus atau tidaknya relasi pertemanan yang dijalani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi pertemanan para siswa di SMP Muhammadiyah 1 Mlati.

Maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Apa saja yang menjadi penyebab siswa bisa akrab satu sama lain?; (2). Hal apa saja yang menyebabkan siswa sukar bergaul atau terkesan tidak punya teman? dan (3). Hal apa saja yang bisa dilakukan agar siswa bisa membentuk pertemanan yang baik?

## **METODE**

Dalam pengumpulan data, saya menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara dengan pendekatan kualitatif. Cara pengumpulan data dari metode kualitatif ini adalah dengan melakukan analisis atau deskriptif. Dalam proses penelitian kualitatif, pandangan subjek diutamakan dan landasan teori dijadikan pedoman oleh peneliti, agar proses penelitian sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan. Dimana metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif menekankan pada pengamatan terhadap fenomena dan lebih banyak meneliti sifat kebermaknaan dari fenomena tersebut. Analisis dan wawasan penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan frasa yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hubungan siswa pertemanan, baik hubungan baik maupun hubungan yang kurang baik. Observasi dilakukan di kelas 8, yaitu 8a, 8b,8c, dan 8d. penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi sekitar 140 orang dengan setiap kelas kurang lebih 35 orang. Juga ditunjang dengan melakukan wawancara kepada guru BK yang bertanggung jawab di kelas 8 tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan selama 10 di SMP 1 Mlati.

## **DISKUSI**

Manusia merupakan makhluk sosial yang harus bergaul dengan orang lain, begitupun juga remaja penyesuaian diri dan sosial lebih ditekankan pada lingkup teman sebaya. Salah satu yang memiliki peran penting dalam kesejahteraan seorang remaja adalah teman, hal ini disebabkan karena dalam kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial pertama yang mana pada lingkungan tersebut anak akan belajar hidup bersama dengan orang lain. Dalam lingkungan tersebut juga terdapat kebiasaan, ciri bahkan norma yang berbeda dengan yang diajarkan ketika bergaul bersama keluarga. Oleh karena itu, dari sinilah anak akan belajar menyesuaikan diri dan juga membentuk relasi serta pertemanan bersama orang lain juga membentuk kelompok teman sebaya. (Rahmat, 2014)

Dalam pertemanan seorang individu akan belajar memahami orang lain baik dari segi perilaku, kebiasaan, dan lain hal. Dan pertemanan juga individu bisa belajar hal apa saja yang baik dan dapat dilakukan serta hal apa saja yang buruk dan tidak boleh dilakukan ketika berada dilingkungan masyarakat. Karena pada awalnya pertemanan dibangun dari rasa kecocokan satu sama lain, baik itu perasaan, pengalaman bahkan nasib yang sama pun bisa menjadi dasar terbentuknya pertemanan. Menurut Momeni dan Rabat (2016) dalam menjalin pertemanan tidak memandang adanya korelasi antara atribut dan derajat namun didasarkan pada kenyamanan (Andiati, 2019).

Pertemanan yang baik akan berpengaruh terhadap kebahagiaan yang dirasakan oleh seorang remaja. Oleh karena itu, remaja sering kali merasa kesepian ketika tidak memiliki teman yang bisa membantu dan mendukungnya dalam setiap keadaan. Hartup dan Stevens (dalam Akin, 2015) mengemukakan bahwa teman adalah sumber daya kognitif dan afektif yang meningkatkan harga diri dan perasaan sejahtera. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa persahabatan mempengaruhi kebahagiaan pribadi dan regulasi psikologis (Lucas & Dyrenforth dalam Mendelson & Aboud, 2014). Biasanya para remaja akan beranggapan bahwa persahabatan yang sudah terjalin sangat lama akan memberikan manfaat yang banyak. Seperti memenuhi kebutuhan emosional, rasa kasih sayang, persahabatan, dan masih banyak lagi (Sandjojo, 2017).\

Oleh karena itu, berikut ini adalah hal-hal yang menjadi pengaruh terbentuknya pertemanan dan persahabatan dikalangan para remaja (Fidyasari, 2021) :

#### A. Kesamaan Usia

Kesamaan usia adalah hal yang sering menjadi penyebab terbentuknya suatu pertemanan. Biasanya karena anak yang memiliki rentan usia yang sama juga memiliki minat dan pembicaraan yang sama juga. Karena hal inilah hubungan pertemanan yang erat bisa terjadi dikalangan remaja. Anak remaja juga cenderung membicarakan seperti model rambut, pakaian, bahkan kegiatan tolong menolong pun bisa menjadi dorongan terjadinya pertemanan. Oleh karena itu, kesamaan usia pada anak menjadi faktor yang sering membuat hubungan pertemanan menjadi lebih erat.

#### B. Situasi atau Keadaan Remaja

Hal yang menjadi faktor berikutnya adalah situasi dan keadaan yang terjadi pada remaja. Situasi dan keadaan juga berpengaruh pada hubungan pertemanan remaja, karena jika sering bertemu maka akan terjalin keakraban satu sama lain. Hal yang dapat menjadi pengaruh hubungan sosial pada anak juga adalah permainan, seperti jika anak yang bermain berjumlah banyak, maka mereka akan lebih memilih permainan yang kompetitif seperti jika aktivitas dilaksanakan di luar ruangan maka anak akan memilih menggunakan orang dan objek lain sebagai simbol dan seterusnya dibandingkan memainkan permainan yang kooperatif.

#### C. Kebutuhan akan Keakraban

Interaksi anak dengan teman yang lainnya juga tidak luput dari kebutuhan anak itu sendiri terhadap keakraban. Seperti jika anak mendapatkan masalah dalam permainannya dia akan membutuhkan orang lain agar masalah tersebut bisa terselesaikan dengan baik. Lalu jika anak sudah akrab dengan temannya maka dia tidak akan merasa canggung satu sama lain baik untuk bermain, meminta pertolongan, memecahkan masalah dan lain hal. Keakraban pada anak juga bisa terjadi jika anak bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan bermainnya, dan dengan keakraban juga anak akan menjadi lebih terbuka kepada temannya yang lain, bisa menerima perbedaan yang ada, juga memiliki solidaritas yang tinggi satu sama lain.

#### D. Perkembangan Kognitif

Kognitif atau kecerdasan pada seorang anak bisa menjadi pengaruh terbentuknya keakraban dalam pertemanan seorang remaja. Seorang anak yang mempunyai perkembangan kognitif yang baik akan lebih terlihat dibandingkan teman-temannya yang lain dalam lingkup pertemanan. Dengan perkembangan kognitif yang baik anak akan lebih bisa memimpin dalam hubungan pertemanan, anak juga bisa mengendalikan emosinya dengan baik, pandai memaafkan kesalahan yang dilakukan temannya, juga memiliki rasa empati yang tinggi. Oleh karena itu, perkembangan kognitif yang baik biasanya memiliki pertemanan yang baik juga.

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Mlati, dapat diketahui bahwa penyebab eratnya pertemanan di antara para siswa adalah sebagai berikut:

- A. Satu pemikiran (satu frekuensi), yaitu ketika satu siswa dengan siswa lain bisa akrab karena pemikiran yang sama, gaya hidup yang sama, memiliki hobi dan kesukaan yang sama, hal ini yang menjadi faktor utama seseorang bisa akrab dengan orang lain.
- B. Memiliki usia yang sama (seusia), hal ini biasanya jika usia sama maka akan menjadi teman sekelas sehingga memungkinkan untuk akrab dan dekat
- C. Berasal dari lingkungan yang sama, biasanya orang yang berasal dari lingkungan yang sama bisa akrab karena sudah kenal dan bergaul sejak kecil
- D. Pengaruh pola asuh orang tua, hal ini juga mempengaruhi erat tidaknya pertemanan seorang anak karena anak bisa melihat dan meniru bagaimana sikap orang tuanya dalam menjalin pertemanan
- E. Kepribadian, kepribadian adalah hal yang berperan penting dalam pergaulan seseorang. Dimana biasanya orang yang ekstrovert cenderung lebih banyak temannya dan bisa akrab dengan siapa saja dibandingkan orang yang introvert. Dan masih banyak lagi yang menjadi sebab eratnya pertemanan para siswa

Selain hal diatas, ada juga hal-hal yang menjadi penyebab anak kurang bisa bergaul dan akrab dengan orang lain bahkan teman sekelasnya. Seperti berikut ini:

- A. Keperibadian, ini juga menjadi penyebab utama anak sukar bergaul dan memiliki teman terutama orang yang pemalu dan introvert
- B. Pola asuh orangtua
- C. Sakit, anak yang sakit biasanya cenderung jarang masuk sekolah karena alasan kesehatan. Hal ini bisa menjadi penyebab anak kurang bisa bergaul dengan orang lain
- D. Tidak satu pemikiran (frekuensi)
- E. Dan masih banyak lagi alasan lainnya.

Kualitas dari pertemanan seorang remaja memiliki efek yang kuat dalam perkembangan psikologisnya. Karena kualitas pertemanan yang baik akan menguntungkan dalam segi perkembangan seperti remaja akan lebih terampil dalam bersosial sementara jika relasi pertemanan yang dimiliki tidak sehat, seperti ada unsur keterpaksaan dan juga konflik maka hal itu akan merugikan perkembangan psikologis pada remaja (Afiah & Nengsi, 2022).

Sebagai makhluk sosial manusia harus memiliki relasi pertemanan, karena dengan menjalin pertemanan bersama orang lain kita bisa belajar memahami hal-hal yang berkaitan dengan bidang sosial. Seperti belajar meningkatkan relasi, belajar tentang pergaulan yang ada disekitar kita, etika dalam berteman, bergaul, dan masih banyak lagi hal-hal yang bisa dipelajari dengan bergaul bersama orang lain (Afiah & Nengsi, 2022).

Dalam kehidupan sosial juga, teman merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam keberlangsungan kehidupan kita. Karena dengan adanya teman lah yang bisa dijadikan sandaran pertama ketika seorang remaja sedang mencari jati diri dan mulai bertambah dewasa. Dan ketika masa inilah remaja akan mulai belajar memilih teman yang baik dan buruk. Tentu saja dengan dibarengi pengawasan dari orang yang lebih tua terutama dalam membantu perkembangan dan memilih teman yang baik (Nida, 2021).

Selain itu, perkembangan sosial emosional pada remaja juga sangat berkaitan erat dengan hubungan pertemanan. Karena remaja baru saja memulai berhubungan sosial secara luas dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini kemampuan untuk mengendalikan diri dan emosi harus dimiliki oleh setiap remaja demi meningkatkan kualitas pertemanannya terutama dengan caranya berkomunikasi dalam hubungan interpersonal. Lalu perkembangan kognitif remaja juga memiliki peran dalam meningkatkan hubungan

interpersonal. Karena para remaja sudah bisa mengetahui apa saja keinginannya, memahami emosi yang ada pada dirinya, dan juga sudah bisa mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan orang lain dengan baik. Oleh karena itu, hubungan interpersonal yang terjalin pada masa remaja lebih mendalam secara emosional dan juga lebih intim (Putri Damayanti, 2017). Jadi rekan sebaya para remaja mempunyai peran seperti berikut (Kurniawan & Sudrajat, 2018).:

- A. Memberikan dukungan kepada siswa, baik secara sosial, etika, dan emosional,
- B. Mengajarkan berbagai keterampilan sosial, seperti kerjasama, interoperabilitas, pengendalian diri, dan topik pemecahan masalah,
- C. Menjadi agen sosialisasi bagi siswa. Dan
- D. Menjadi teladan atau teladan perilaku bagi siswa lain, teman sebayanya berperan dalam pembentukan kepribadian siswa yang berbeda-beda, yaitu: disiplin, religius, ramah, peduli sosial, toleran, sadar lingkungan, pekerja keras, ingin tahu, tidak patuh dan agresif

Proses menuju persahabatan merupakan tahapan hubungan interpersonal yang saling bergantung dan saling menguntungkan serta ditandai dengan sikap positif saling menghormati. Menurut DeVito, dalam hubungan tersebut terdapat nilai-nilai persahabatan antara lain kegunaan, peneguhan, dukungan ego, rangsangan dan rasa aman. DeVito juga mengungkapkan bahwa dalam persahabatan ada aturannya untuk menjaga hubungan persahabatan. Aturan-aturan ini adalah membela kesalahan teman Anda, berbagi berita dan perasaan tentang kesuksesan, saling percaya, membantu teman di saat kesulitan, dan menghormati privasi mereka (Arianto, 2015).

## KESIMPULAN

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Begitu pula dalam hubungan pertemanan, terutama di masa remaja dimana seorang anak sedang mencari jati diri. Teman adalah salah satu hal yang mempengaruhi kehidupan para remaja dan hal itu akan terbawa sampai dewasa nanti. Karena dengan adanya hubungan pertemanan seorang anak bisa belajar untuk memahami dan mengenal karakter orang lain, kebiasaan, aturan-aturan, dan lain hal yang tentu saja akan sangat berbeda dengan yang sering ditemui pada hubungan keluarga.

Oleh karena itu, dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang cukup berpengaruh dalam hubungan pertemanan di SMP Muhammadiyah 1 Mlati antara lain yaitu: kecocokan sifat, pola asuh orang tua yang membentuk karakter anak sehingga anak tersebut bisa diterima atau tidak dalam hubungan pertemanan, hobi yang sama, usia yang sama bahkan sampai daerah asal yang sama pun bisa menjadi faktor yang mempengaruhi hubungan dalam pertemanan siswa.

Dalam mencari relasi dan teman juga seorang anak harus diawasi oleh orang yang lebih tua agar bisa menemukan teman bergaul yang baik dan tidak membawa dampak buruk. Karena seringkali para anak remaja memilih teman hanya berdasarkan apa yang dirasa suka saja tanpa memperhatikan bagaimana pergaulan tersebut berjalan. Apakah menuju kearah yang lebih baik atau bahkan sebaliknya menuju kearah yang buruk.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga artikel tersebut dapat saya selesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Juga semoga artikel ini bisa memberi manfaat bagi orang yang membacanya. Saat menulis artikel ini, saya sebagai penulis merasa masih banyak kesenjangan, baik dari segi teknik penulisan maupun materi. Hal itu dikarenakan saya masih dalam proses belajar dan belum memiliki kemampuan yang bagus dalam hal ini.

Tak lupa pula saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada dosen pembimbing yang membantu dan memberikan banyak masukan dalam proses pembuatan artikel ini. Dan juga kami ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua kami yang selalu mensupport dalam hal apapun. Juga kepada teman-teman yang telah mendukung.

Mungkin dalam artikel ini masih banyak kesalahan yang saya lakukan dan tidak diketahui. Oleh karena itu, saya memohon saran dan kritik dari dosen dan teman-teman lainnya. Akhirnya, saya selaku penulis berharap semoga Allah membalas kebaikan kepada orang-orang yang membantu kami dan semoga bantuan tersebut dapat menjadi amal ibadah. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W., Sukmawan, F., & Utari, D. A. (2016). Media Sosial Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Di Sidoarjo. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.21070/kanal.v2i1.278>
- Afiah, N., & Nengsi, F. (2022). Indonesian Journal of Islamic Counseling Analisis Relasi Pertemanan Melalui Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Iain Parepare. *Nur Afiah & Fitriani 80 Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 4(2), 80–87. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ijic>
- Amrulloh, F. H. (2022). Analisis Pertemanan Siswi Kelas I Sd Berdasarkan Perspektif George Caspar Homans. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 61–74. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1814>
- Andiati, A. (2019). Pertemanan Pada Penerima Manfaat Selama Menjalani Pembinaan Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF) Prof. Dr. Soeharso. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/74570%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/74570/19/Naskah publikasi.pdf>
- Arianto. (2015). “Menuju Persahabatan” Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis. *KRITIS Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 1(2), 219–229.
- Aulady, F., & Harianto, S. (2022). Pertukaran Sosial dalam Hubungan Pertemanan Remaja Desa Winong melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(2), 220–228. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i2.54926>
- Dewi, S. T., & Minza, W. M. (2018). Strategi Mempertahankan Hubungan Pertemanan Lawan Jenis pada Dewasa Muda. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(3), 192. <https://doi.org/10.22146/gamajop.36946>
- Fidyasari, G. N. U. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Mahasiswa Terhadap Moral Individu Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Marchellia, R. I. A. C., & Siahaan, C. (2022). Penggunaan Media Sosial Dalam Hubungan Pertemanan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i1.2357>

- Nida, H. A. (2021). Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 338–353. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14571>
- Putri Damayanti, H. (2017). Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 3(2), 86–97.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan dengan Kepercayaan pada Remaja Akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3572>
- Sandjojo, C. T. (2017). Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1721–1739.
- Silfasari, & Prasetyaningrum, S. (2017). Empati Dan Pemaafan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 126–143. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3886>